

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MINAT LANSIA TERHADAP KUNJUNGAN KE POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Desi Aulia Umami<sup>1</sup>, Entan Afriannisyah<sup>2</sup>

Universitas Dehasen Bengkulu, STIKes Sapta Bakti Bengkulu

[desiumami@gmail.com](mailto:desiumami@gmail.com)

### Abstrak

Lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuh sakit dan ancaman kematian, karena mereka menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses menua yang dialaminya. Posyandu lansia merupakan bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Dalam penyelenggaraan posyandu lansia diberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah berjumlah 50 dan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi sebanyak 50 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah lembar ceklis dan kuisioner menggunakan analisis univariat, bivariat dengan menggunakan uji Chi-square dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di dapatkan nilai  $p\text{-value } 0,015 < 0,05$ , ada hubungan minat dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di dapatkan nilai  $p\text{-value } 0,004 < 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan Pengetahuan, minat dengan Keaktifan lansia dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Disarankan kepada Puskesmas agar memberikan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan minat lansia sehingga pelaksanaan posyandu lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Minat, Keaktifan lansia

### Abstract

*The elderly are a group that is vulnerable to various psychosocial and health problems, especially the possibility of falling ill and the threat of death, because they face various problems related to the aging process they are experiencing. Posyandu for the elderly is a form of community-sourced health effort, which is managed by, for and with the community. In organizing posyandu for the elderly, it is made easy for the community to obtain health services, especially for the elderly. This research aims to determine the relationship between knowledge and interest of elderly people in participating in posyandu activities at the Pekik Nyaring Community Health Center, Central Bengkulu Regency. The research design is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study was all 50 elderly people at the Pekik Nyaring Community Health Center, Central Bengkulu Regency and the sampling technique used a total population of 50 people. The data used is primary data and secondary data. The instruments used were checklist sheets and questionnaires using univariate and bivariate analysis using the Chi-square test with a  $p$  value  $< 0.05$ . The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and the activeness of the elderly in posyandu activities with the results of statistical tests using chi-square in get a  $p\text{-value of } 0.015 < 0.05$ , there is a relationship between interest and the activeness of the elderly in posyandu activities with the results of statistical tests using chi-square, a  $p\text{-value of } 0.004 < 0.05$  is obtained. The conclusion in this research is that there is a relationship between knowledge and interest. with the activeness of the elderly in Posyandu activities at the Pekik Nyaring Community Health Center, Central Bengkulu Regency. It is recommended that the Community Health Center provide training to increase the knowledge and interest of the elderly so that the implementation of posyandu is better.*

**Keywords:** Knowledge, Interest, Activeness of the elderly

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang seseorang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Ariyanto et al., 2021). Lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuh sakit dan ancaman kematian, karena mereka menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses menua yang dialaminya (Putu Sumartini et al., 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sebagai Hubungan dari meningkatnya UHH maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Zalumin, 2021).

Menurut sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, yang kemudian meningkat pesat menjadi 26,83 juta jiwa (9,92%) di tahun 2020, dan diperkirakan pada tahun 2045 2 meningkat menjadi 63,32 juta jiwa (19,9%) (BPS, 2020). Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia memberikan dampak positif dan negatif. Berdampak positif apabila lansia dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Sedangkan dampak negatifnya jika banyak lansia mengalami masalah kesehatan yang menurun sehingga dapat mengakibatkan peningkatan biaya pelayanan kesehatan, peningkatan kecacatan dan ketiadaan atau penurunan pendapatan (Ariani, 2020)

Pada penelitian (Jaul and Barron, 2017) mengatakan kondisi kronis yang umum terjadi pada lansia adalah penyakit kardiovaskuler, osteoporosis, dan demensia. Selain itu, penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi, jantung, diabetes, stroke dan reumatik (Aryana, 2021)

Dilihat dari risiko penyakit yang mungkin akan dialami lansia dan juga Hubungannya terhadap rasio ketergantungan penduduk tua, maka hal tersebut membuat pemerintah perlu

merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lanjut usia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dimuat dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal salah satunya adalah penyediaan pelayanan kesehatan untuk lansia. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia pada tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah Rumah Sakit (Kholifah, 2016)

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, swasta dan organisasi sosial dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif, tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes, 2017). Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia berupa pemeriksaan kesehatan, senam, penyuluhan kesehatan yang merupakan pelayanan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan lansia (Febriaty et al., 2021). Posyandu lansia juga dapat memberikan Hubungan positif bagi lansia 5 yang memiliki perekonomian kurang, dengan cara meningkatkan kualitas perawatan sehingga bisa menekankan biaya pelayanan kesehatan (pengobatan) pada lansia (Madyaningrum et al., 2018). Kegiatan posyandu lansia sangat diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia

memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut. Terdapat beberapa faktor yang memHubungani pemanfaatan posyandu lansia antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga serta persepsi sakit.

Kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia Puskesmas Pekik Nyaring kabupaten Bengkulu Tengah antara lain adalah pemeriksaan Laboratorium dan senam lansia, secara berkala yang dipantau melalui Kartu Menuju Sehat (KMS).

Penelitian tentang kepatuhan lansia berkunjung ke Posyandu yang dilakukan oleh Kusma wardani (2011) di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar diperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, Minat lansia, program pelayanan kesehatan posyandu dan peran kader dengan kepatuhan lansia berkunjung ke Posyandu.

Berdasarkan data Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah dalam tiga tahun belakang diperoleh Kunjungan lansia di Posyandu lansia tahun 2019 yaitu 1.320 lansia, tahun 2020 yaitu 1.206 lansia dan di tahun 2021 mengalami penurunan kunjungan lansia yaitu 1.157 lansia.

Dari data tersebut, diketahui bahwa kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring kabupaten Bengkulu Tengah mengalami penurunan. Berdasarkan informasi dari pihak puskesmas, diketahui bahwa belum adanya penelitian yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke

## HASIL DAN PEMBAHASAN

posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk itu peneliti ingin mengetahui masalah tentang kunjungan lansia ke Posyandu di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah dengan melihat variable yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang Minat, dukungan keluarga, peran kader peran petugas kesehatan dan aksesibilitas lansia Posyandu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Minat lansia Dengan Kunjungan Ke Posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian di lakukan pada bulan Mei - Juni 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang berumur 45 - 59 tahun dan >60 tahun berada di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 239 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara *consecuive sampling* sebanyak 50 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang di gunakan untuk menguji hipotesis variable independent dan variable dependent dengan menggunakan analisis uji statistic (Chi-square) dengan program SPSS.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	18	36,0
Tidak Bekerja	32	64,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>
Pendidikan Trakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	12	24,0
Menengah	27	54,0
Dasar	11	22,0
Jumlah	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan

jumlah responden dari 50 responden (100%), bekerja sebanyak 18 orang (36,0%), dan tidak

bekerja sebanyak 32 orang (64,0%). Pendidikan responden dari 50 responden (100%), perguruan tinggi sebanyak 12 orang

(24,0%), dan menengah sebanyak 27 orang (54,0%), dan dasar sebanyak 11 orang (22,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	26,0
Cukup	20	40,0
Kurang	17	22,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 50 responden, Lansia berpengetahuan baik sebanyak 13 orang

(26,0%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (40,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (22,0%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Lansia pada Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	68,0 %
Tidak Baik	16	32,0 %
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Hasil tabel 3 diatas responden Minat Berdasarkan tabel di atas diperoleh lansia yang memiliki Minat tidak baik berjumlah 16

orang (32,0%) dan lansia yang memiliki Minat baik berjumlah 34 orang (68,0%) .

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	27	54,0 %
Tidak Aktif	23	46,0 %
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Hasil tabel 4 diatas, responden aktif melakukan kunjungan lansia yaitu sebanyak 27 orang ( 54,0 %), dan responden tidak aktif melakukan kunjungan lansia yaitu sebanyak 23 orang ( 46,0 %).

Tabel 5 Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Pengetahuan lansia	Kunjungan Lansia Ke posyandu lansia				Total		P (Value)
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	16,0	5	10,0	13	26,0	0,015
Cukup	12	24,0	8	16,0	20	40,0	
Kurang	3	6,0	14	28,0	17	34,0	
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>46,0</b>	<b>27</b>	<b>54,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), Lansia berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (26,0%), dengan aktif sebanyak 8 orang

(16,0%), tidak aktif sebanyak 5 orang (10,0%). Pengetahuan Lansia cukup sebanyak 20 orang (40,0%), dengan aktif sebanyak 12 orang (24,0%), dan tidak aktif sebanyak 8

orang (16,0%). Pengetahuan Lansia kurang sebanyak 17 orang (34,0%), dengan aktif sebanyak 3 orang (6,0%), dan tidak aktif sebanyak 14 orang (28,0%).

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan lansia dalam kegiatan posyadu lansia di puskesmas Pekik Nyaring

Kabupaten Bengkulu Tengah. berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p= 0,015 < 0,05$  maka dapat di simpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan lansia dalam kegiatan posyadu lansia di puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 6 Hubungan Antara Minat Lansia Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Minat lansia	Kunjungan Lansia Ke posyandu lansia				Total		P (Value)
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			n
Baik	21	42,0	13	26,0	34	68,0	
Tidak Baik	2	4,0	14	28,0	16	32,0	
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>46,0</b>	<b>27</b>	<b>54,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), Lansia Minat baik sebanyak 34 orang (68,0%), dengan aktif sebanyak 21 orang (42,0%), tidak aktif sebanyak 13 orang (26,0%). Lansia Minat tidak baik sebanyak 16 orang (32,0%), dengan aktif sebanyak 2 orang (4,0%), dan tidak aktif sebanyak 14 orang (28,0%).

Hubungan Minat dengan kunjungan lansia dalam kegiatan posyadu lansia di puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p= 0,004 < 0,05$  maka dapat di simpulkan ada hubungan Minat lansia dengan kunjungan lansia dalam kegiatan posyadu lansia di puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Minat lansia merupakan dorongan dalam diri lansia untuk melakukan kegiatan. Minat sangat membantu lansia dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Aswar, 2006). Dalam upaya peningkatan kesehatan lansia dibutuhkan partisipasi aktif dari lansia untuk memeriksakan kesehatan secara rutin, salah satunya melalui kegiatan posyandu lansia (Mulyani, 2009). Lansia yang mengetahui kondisi dirinya tentu akan mengatur hidupnya secara lebih baik, misalnya makan secara teratur, istirahat yang

cukup, tidak melakukan kegiatan yang berlebihan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga memperkecil resiko timbulnya penyakit.

Lansia harus paham dalam menjaga dan memelihara kesehatan dirinya yang ditunjukkan dalam bentuk olah raga ringan, rajin beribadah dan peduli terhadap kesehatannya (Kuntjoro,2012). Hubungan antara minat dan kunjungan lansia dijelaskan pula oleh Akbar (2011), bahwa minat dalam diri lansia akan mendorong untuk lebih mandiri dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan lansia yaitu dengan mengunjungi fasilitas kesehatan termasuk posyandu. Individu yang tidak mempunyai minat untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah akan membentuk coping yang destruktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Minat dengan kunjungan lansia ke pos pelayanan terpadu lansia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Minat lansia yang baik akan mengurangi resiko ketidak patuhan lansia berkunjung ke pos pelayanan terpadu. Salah satu manfaat berkunjung ke posyandu adalah lansia dapat pemeriksaan kesehatan secara periodik sehingga masalah kesehatan yang biasa dialami dapat dideteksi secara dini, hal ini dijelaskan juga dalam hasil penelitian Fuad (2008) tentang study

fenomenologi Minat lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia yaitu lansia yang mengetahui manfaat pos pelayanan terpadu lebih berminat untuk mengikuti kegiatan pos pelayanan terpadu sehingga meningkatkan kepatuhan lansia berkunjung ke pos pelayanan terpadu.

Fakta dilapangan menunjukkan responden memiliki Minat yang baik dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sehingga mereka lebih aktif dalam melakukan kunjungan.

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan Chi Square, dimana  $p=0,015 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu Terpadu lansia Di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Sobiyatun bahwa pengetahuan dan pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ini berarti pengetahuan baik responden bisa mempengaruhi keaktifan dalam kegiatan posyandu. Lansia yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik maka akan mempengaruhi ketidak aktifan lansia dalam kegiatan posyandu.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam mengambil setiap keputusan dan individu tersebut akan melakukan perubahan dengan mengadopsi perilaku. Faktor sikap dan minat merupakan faktor yang paling dominan dalam melakukan suatu tindakan. Sejalan dengan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa apabila penerimaan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (long lasting), dan apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung langgeng. Pengetahuan inilah yang akan membentuk sikap dan minat seseorang dalam

melakukan tindakan atau apa yang dikerjakan Kegiatan diposyandu merupakan kegiatan nyata dalam upaya pelayanan kesehatan masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat, yang dilakukan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas. Selain itu keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugas yang diemban dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nugroho, dll, yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan minat Lansia Posyandu dengan Keaktifan Lansia Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan Lansia posyandu dengan nilai p value: 0,000 dan nilai r: 0,784, serta ada hubungan antara minat dengan keaktifan Lansia posyandu dengan nilai p value: 0,001 dan nilai r: 0,585 (9). Penelitian ini relevan dengan penelitian Rendi (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan Lansia dengan keaktifan Lansia posyandu lansia ( $p\text{-value} < 0,001$ ) (32).

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan cukup tentang posyandu, hal ini dikarenakan Lansia posyandu mengetahui tentang manfaat dan tatalaksana posyandu. Namun jika dilihat dari tabulasi silang yaitu pengetahuan Lansia baik namun tidak aktif dalam pelaksanaan posyandu, hal ini dapat disebabkan karena kesibukan responden yang memiliki pekerjaan setiap harinya sehingga tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hal ini juga disebabkan karena jasa dari kegiatan posyandu yang tidak ada membuat responden tidak aktif dalam kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulannya. Responden berpengetahuan cukup namun tidak aktif

dalam posyandu, hal ini juga didukung oleh faktor pekerjaan responden sehingga membuat responden tidak aktif dalam kegiatan posyandu didukung dari intensif yang tidak ada sehingga membuat responden jurang aktif dalam kegiatan posyandu. Responden yang berpengetahuan kurang namun aktif dalam program posyandu, hal ini disebabkan karena responden tidak memiliki kegiatan sehingga walaupun tidak mengetahui banyak tentang posyandu namun responden tetap aktif dalam kegiatan posyandu. Jika dilihat dari faktor pendukung kurangnya pengetahuan responden disebabkan masih banyak responden yang kurang mendapat pelatihan tentang posyandu, selain itu jika dilihat dari pendidikan, masih banyak responden yang berpendidikan rendah seperti SD dan SMP sehingga responden menganggap bahwa posyandu tidak penting. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan aktualisasi diri. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga seseorang lebih mudah menerima terhadap nilai-nilai yang baru dikembangkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi yang diberikan dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya serta akan dapat meningkatkan kinerjanya. Jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

### KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah, berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (26,0%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (40,0%) dan

berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (22,0%).

2. Distribusi frekuensi Minat lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah, Minat tidak baik berjumlah 16 orang (32,0%) dan lansia yang memiliki Minat baik berjumlah 34 orang (68,0%).
3. Distribusi frekuensi kunjungan ke posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah, kunjungan aktif yaitu sebanyak 27 orang ( 54,0 %), dan kunjungan tidak aktif melakukan kunjungan lansia yaitu sebanyak 23 orang ( 46,0 %).
4. Hubungan pengetahuan lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah, nilai  $p= 0,015$ .
5. Hubungan Minat lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah, nilai  $p= 0,004$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Puspitasari, N., Utami, D. N., & Yogyakarta, U. A. (2020). Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia. *Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 145–151
- Putu Sumartini, N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau', *Bima Nursing Journal*, 2(2), pp. 127–135. doi: 10.32807/BNJ.V2I2.728.
- Zalumin (2021) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia(Lansia) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari Tahun 2019', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), pp. 332–338.
- Ariani (2020) 'Determinants of Elderly Behavior Follow the Posyandu in the Working Area of Kebonsari Primary Healthcare Surabaya', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), pp. 79–86. doi: 10.20473/JPK.V8.I1.2020.79-86.
- Aryana, I. G. P. S. (2021) Sarkopenia pada Lansia: Problem Diagnosis dan

Tatalaksana. Edited by K. V. Yumana and I. M. J. Damika. Bali

- Kholifah, S. N. (2016) Keperawatan Gerontik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2017) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Febriaty, S. et al. (2021) 'Sikap Keluarga Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Kota Bandar Lampung', MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 1(2), pp. 75–81. doi: 10.33024/MAHESA.V1I2.4266.
- Madyaningrum, E., Chuang, Y. C. and Chuang, K. Y. (2018) 'Factors associated with the use of outpatient services among the elderly in Indonesia', BMC health services research, 18(1), p. 707. doi: 10.1186/S12913-018-3512-0/TABLES/3.
- Aswan, S. (2006). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Minat usia lanjut untuk memeriksakan kesehatannya di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lumpue Kotamadya Parepare*. Makassar: PSIK UNHAS.
- Akbar, A. F. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kehadiran lansia di posyandu lansia melati V kelurahan karangayu*.
- Setiyawan B. Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Kinerja Kader Posyandu Lansia Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014
- Fuadi, H. (2008). *Study Fenomenologi Minat Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia Di Kelurahan Sidomulyo Kec. Motesih Kab. Karang Anyar, Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*